

Mengapa PBV (Price Book Value) Penting Dalam Penilaian Saham (Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di BEI periode 2021)

Budi Dharma

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Korespondensi penulis: budidharma@uinsu.ac.id

Cici Winda Atila

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

E-mail: Ciciwinda17@gmail.com

Amanda Damayanti Nasution

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

E-mail: amandanasda@gmail.com

Abstract. *The study was designed for identify overvalued or undervalued positions in company stocks through analysis used the Price Book Value (PBV) technique. The research method uses quantitative methods. The research sample is a pharmaceutical company in 2021. The study shows that 6 out of 9 sample stocks in the study are overvalued by making the right decision to sell the stock. If you already have and still want it. dividends because the company's fundamentals are good, can get capital gains or maintain their shares. There are 3 companies that face undervalued conditions. Stock prices and investors see it as a cheap price.*

Keywords: *Stock valuation, Price Book Value (PBV).*

Abstrak. Pada Penelitian yang dirancang sebagai mengidentifikasi posisi nilai overvalued atau undervalued pada saham perusahaan melalui analisis dengan menggunakan teknik Price Book Value (PBV). Metode pada penelitian yang menggunakan metode kuantitatif. Sampel penelitian tersebut adalah perusahaan farmasi pada tahun 2021. Studi tersebut menunjukkan bahwa 6 dari 9 sampel saham dalam penelitian dinilai terlalu tinggi dengan membuat keputusan yang tepat untuk menjual saham tersebut. Jika sudah memiliki dan masih menginginkannya. dividen karena fundamental perusahaan bagus, bisa mendapatkan keuntungan modal atau mempertahankan sahamnya. Terdapat 3 perusahaan yang menghadapi kondisi undervalued. Harga saham dan investor melihatnya sebagai harga yang murah.

Kata kunci: *Penilaian saham , Price Book Value(PBV).*

PENDAHULUAN

Investasi merupakan kegiatan menanamkan dana untuk jangka waktu yang sesuai supaya bisa menghasilkan keuntungan dan meningkatkan nilai value bagi pengguna dana tersebut. Ketika sebuah investasi dilakukan, bisa dalam bentuk aset nyata seperti, tanah, bangunan emas, berlian dll. aset keuangan dalam bentuk obligasi, saham dan warena. Saham yaitu surat berharga untuk mengatasnamakan kepemilikan individu serta keterbukaan perusahaan. Saat membeli investasi pada saham perusahaan, investor berinvestasi dengan harapan dana tersebut akan mendapat untung dari hasil penjualan saham. Yang diperoleh dari membeli saham yaitu capital gain atau dividen ketika menyadari pengembalian investasi itu.

Dividen adalah bisnis yang perusahaan memperoleh keuntungan bagi pemegang sahamnya sesuai dengan semua saham yang dimiliki investor sesuai dengan keuntungan modal dilaporkan sebagai pendapatan investasi. Jika berinvestasi dalam sekuritas seperti saham, obligasi atau real estate, nilai nya akan menjadi lebih tinggi daripada harga beli. Selain itu, saham dikenal memiliki risiko tinggi dan karakteristik pengembalian yang tinggi, yang berarti bahwa saham seperti saham menawarkan potensi pendapatan yang lebih besar, tetapi juga membawa risiko yang relatif tinggi. Pasar modal merupakan wahana dimana masyarakat berinvestasi saham.

Investor dapat melakukan analisa harga pada saham suatu perusahaan. Nilai saham yaitu suatu penentuan harga saham sewajarnya. Meskipun harga saham terus berubah. Namun, bagi investor, nilai wajar suatu saham selalu menjadi nilai acuan untuk keputusan investasi seperti membeli, menjual atau menahan saham tertentu. Membandingkan nilai wajar atau fair value dengan harga bursa merupakan salah satu cara untuk mengukur kewajaran harga saham. Kasus nilai wajar relatif menyangkut apakah harga pasar saham masih murah (undervalued) atau sudah terlalu mahal (overvalued).

Price book value (PBV) untuk menganalisis harga saham. Setiap pendekatan memiliki kriteria penilaian yang berbeda, memungkinkan investor untuk memilih metode pilihan mereka berdasarkan kriteria tertentu. Metode ini menggunakan laba per saham untuk memperkirakan nilai absolut. Metode PER, juga dikenal sebagai metode

pengganda, menghitung seberapa sering nilai pendapatan tercermin dalam harga saham (multiplier).

Book value (PBV) adalah perbandingan antara nilai pasar saham dengan nilai buku itu lalu harga suatu saham dapat diukur, termasuk ke overvalued atau undervalued. PBV dikenal investor sebagai pilihan yang sangat penting dalam menentukan nilai saham bagi perusahaan yang secara konsisten menawarkan harga yang wajar untuk saham yang akan dibeli atau dijual. Pilihan ini membantu investor memprediksi potensi keuntungan dan kerugian di masa depan.

Untuk perusahaan yang sangat sukses, rasio ini seringkali lebih besar dari satu, memperlihatkan bahwa nilai suatu pasar saham yang lebih tinggi daripada nilai bukunya. Jika rasio PBV yang lebih tinggi, maka investor akan memberi nilai ke perusahaan relatif lebih tinggi daripada aset yang ditanamkan di perusahaan. Jika harga saham/nilai buku rendah, lebih baik membelinya dengan pengembalian yang lebih tinggi daripada risiko. Dalam menilai saham, nilai buku dianggap lebih tepat karena metode PBV sering digunakan oleh investor yang tidak menyukai penetapan harga berdasarkan keuntungan perusahaan. Dalam penelitian ini diketahui bahwa posisi nilai saham dan nilai saham (undervalued, fair, atau overvalued) memakai metode (PBV).

TINJAUAN TEORITIS

Saham

Saham adalah bukti kepemilikan suatu perusahaan yang menerbitkan saham tersebut. Dari memegang saham pada perusahaan, investor berhak pada pendapatan dan aset perusahaannya setelah semua kewajibannya dilunasi. Saham adalah instrumen pasar modal yang sangat dicari karena menawarkan timbal balik yang menarik. Salah satu kelebihan yang diperoleh investor dengan memegang saham adalah investor yang menerima dividen tersebut. Dividen merupakan bagian dari untung sebuah perusahaan yang menerbitkan saham untuk keuntungan perusahaan. Setelah disetujui oleh rapat umum, Dividen akan dibayarkan.

Price Book Value (PBV)

Price Book Value (PBV) membandingkan harga di pasar dengan nilai pada buku suatu saham. Untuk perusahaan yang akan dikelola dengan baik, pada rasio ini seringkali lebih besar dari 1, artinya nilai pasar saham jadi lebih besar daripada nilai

bukunya. Makin tingginya rasio PBV, semakin banyak investor menilai perusahaan yang relatif terhadap uang yang mereka investasikan di dalamnya.

Kesimpulan bahwa PBV tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap harga suatu saham tidak sejalan pada penelitian yang sebelumnya oleh Wulandari (2009) bahwa PBV yang berpengaruh signifikan pada harga saham. Hal tersebut juga bertentangan dengan teori Tryfin (2009) bahwa PBV mempengaruhi keputusan harga suatu saham.

Namun penelitian yang telah dilakukan oleh Dwipratama (2009) dari Universitas Gunadarma menghasilkan hasil yang hampir mirip dengan penelitian tersebut, yang menunjukkan kalau PBV tidak memiliki pengaruh yang signifikan ke harga saham. Meskipun biaya untuk mengukur rasio PBV mahal, setidaknya dapat memberikan gambaran tentang kemungkinan pergerakan harga saham, karena sangat tergantung pada harapan dan hasil perusahaan. Masih pada level yang rendah dibandingkan PBV rata-rata industri, saham masih memiliki ruang untuk naik dan sebaliknya.

Nilai Buku (*Book Value*/BV)

Tryfino (2009) mengatakan kalau nilai buku (BV) adalah nilai buku dari saham/saham yang dikeluarkan. Nilai buku saham pada dasarnya mewakili aset/modal perusahaan. Mengetahui nilai buku saham tidak hanya penting dari sudut pandang harga saham. Penting juga untuk menggunakannya sebagai tolok ukur untuk menentukan apakah harga saham tersebut sesuai di pasar (nilai pasar). Menurut Sihombing (2008:93), nilai buku (BV) atau nilai buku pada perusahaan adalah ekuitasnya. Ekuitas pemegang saham adalah jumlah aset dan kewajiban perusahaan. Menurut Jogiyanto (1998:82), nilai buku suatu saham mencerminkan kekayaan bersih yang diperoleh pemegang saham dengan memiliki saham tersebut. Dikarenakan ekuitas pemegang saham sama dengan ekuitas pemegang suatu saham, nilai buku saham dibagi dengan jumlah saham yang beredar.

METODELOGI PENELITIAN

Penelitian menggunakan metode kuantitatif, dimana angka digunakan untuk mewakili informasi yang diperoleh dari penelitian. Penelitian yang menggunakan metode dokumenter yang dipadukan bersama penelitian kuantitatif.

Populasi dan Sampel

Populasi yang terdapat dipenelitian tersebut adalah seluruh perusahaan farmasi yang berada pada daftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021. Seluruh populasi yang akan digunakan sebagai sampel didalam penelitian ini . Jumlah yang ada yaitu 9 perusahaan.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data ini menggunakan penelitian dokumenter untuk mengumpulkan informasi mengenai Bursa Efek Indonesia (BEI) pada website BEI (www.idx.co.id) dan artikel laporan tahunan yang dibahas oleh perusahaan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan.

Teknik Analisis Data

Dengan menggunakan analisis fundamental, metode Price Book Value (PBV) tersebut dipakai pada menganalisis pada sebuah perusahaan *overvalued* apa *undervalued*. Price to book value adalah perbandingan pada harga saham dan juga nilai buku saham. Raharjo (2009), PBV dihitung menggunakan formulasi yaitu:

$$PBV = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Nilai buku saham}}$$

Nilai buku (BV) dari setiap aset sama dengan modal sahamnya, sehingga nilai buku pada per saham adalah modal saham yang dengan jumlah saham terbesar yang beredar.

$$BV = \frac{\text{Total Ekuitas Perusahaan}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAAN

Perusahaan yang berjalan baik seringkali memiliki nilai nilai (PBV) 1 atau lebih besar, yang berarti nilai pada pasar mereka lebih besar dari nilai pada buku. Makin tingginya suatu rasio pada PBV, maka makin investor menghargai perusahaan yang relatif terhadap jumlah modal dengan diinvestasikan di dalamnya. Nilai buku (PBV) lebih besar dari 1 berarti dianggap baik bagi investor, sedangkan PBV lebih besar dari 1 berarti dianggap mahal atau *overvalued*.

Menurut Iryani (2018:49) ketentuan dalam menentukan pada posisi suatu saham berdasarkan pendekatan pada rasio *Price Book Value* (PBV) yaitu:

- $PBV > 1$, maka saham dalam posisi *overvalued*.
- $PBV = 1$, maka saham dalam posisi *fairvalued*.
- $PBV < 1$, maka saham dalam posisi *undervalued*.

Tabel 1. Posisi seluruh saham perusahaan terkait harga saham 2021

NO	Nama Perusahaan	Harga Saham	BV	PBV	Keterangan
1	Darya Varia Laboratoria Tbk	2470	1,340	1,84	<i>Overvalued</i>
2	Indofarma Persero Tbk	900	164,00	5,48	<i>Overvalued</i>
3	Kalbe Farma Tbk	1980	453,67	4,36	<i>Overvalued</i>
4	Kimia Farma Tbk	1195	1,302	0,92	<i>Undervalued</i>
5	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	730	8,642	0,08	<i>Undervalued</i>
6	Merck Indonesia Tbk	5150	1,526	3,37	<i>Overvalued</i>
7	Pharpos Tbk	825	1,33	0,72	<i>Undervalued</i>
8	Pyridam Farma Tbk	890	0,312	2,85	<i>Overvalued</i>
9	Soho Global Health Tbk	5650	1,739	3,24	<i>Overvalued</i>

Pada tabel 1, Harga pada saham seringkali lebih tinggi dari nilai pada buku, dalam hal ini saham dianggap mahal atau dinilai terlalu tinggi. Dalam situasi seperti itu, investor dapat memutuskan untuk menjual saham jika saham tersebut sudah dimiliki sebelum harga saham turun, atau tidak beli pada saham tersebut karena tidak mendapatkan untung bagi calon investor untuk mengharapkan harga saham menurun di masa depan. Harga saham yang tinggi sangat dipengaruhi oleh ekspektasi investor terhadap kinerja suatu perusahaan.

Menurut penelitian Posma dan A Yanis (2019), penyebab undervaluation adalah bahwa tingkat pengembalian yang diminta lebih besar dari pengembalian yang diharapkan investor, dan overvalued yaitu kondisi yang lebih rendah dari pengembalian yang diharapkan investor. Ketika harga sekuritas mencapai keadaan undervalued, investor yang rasional memutuskan untuk membeli saham karena pengembalian saham individu lebih tinggi dari yang diharapkan. Di sisi lain, ketika harga sekuritas mencapai keadaan overvalued, investor yang rasional akan menjual saham tersebut karena pengembalian individu kurang dari pengembalian yang diharapkan.

Tabel 2. Posisi Saham Perusahaan Farmasi Tahun 2021 Yang Mengalami *Undervalued*

NO	Nama Perusahaan	Harga Saham	BV	PBV	Keterangan
1	Kimia Farma Tbk	1195	1,032	0,92	<i>Undervalued</i>
2	Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul Tbk	730	8,642	0,08	<i>Undervalued</i>
3	Pharpos Tbk	825	1,33	0,72	<i>Undervalued</i>

Berdasarkan tabel 2, Ada 3 perusahaan yang undervalued karena harga sahamnya di bawah nilai bukunya. Saham dianggap murah. Harga saham yang rendah mungkin karena investor memprediksi penurunan pendapatan perusahaan. Dalam hal ini permintaan saham perusahaan rendah sehingga menyebabkan harga saham turun. Harga saham yang rendah dipengaruhi dari cara investor memandang pada saham itu. Wawasan tersebut dapat pengaruh dari berkembangnya informasi yang telah beredar di berbagai pasar modal. Jika penyebaran informasi yang negatif, pada persepsi negatif tercipta dan harga saham yang naik dan juga harga saham yang turun. Keputusan investasi bagi calon investor dengan tujuan jangka pendek yaitu dengan beli saham sebelum harga bisa mulai naik lagi.

PT. Kimia Farma Tbk sedang naik daun, sehingga calon investor supaya jangka yang panjang lebih baik untuk tidak membeli saham tersebut. Investor yang memiliki saham perusahaan jadi harus menyimpan saham tersebut. Investor tidak dapat memperoleh keuntungan apapun dalam bentuk keuntungan modal dari penjualan saham.

Saham Jam dan perusahaan farmasi Sido Muncul Tbk relatif murah, di bawah nilai buku. Investor harus menjual saham ini jika mereka tidak memiliki atau membelinya. Perusahaan Phapros Tbk, tahun 2021 lalu, perseroan memiliki hasil keuangan dan non keuangan yang cukup baik. Perseroan berhasil meningkatkan omzetnya di tahun 2021 sebesar 7,23% dibandingkan tahun 2020. Penurunan sebesar 4% dibandingkan tahun 2020 menunjukkan bahwa perusahaan tumbuh sehat.

Menurut penelitian dari Permata, Kertahadi dan Topowijoni (2013:72) menyatakan Variabel dasar (rasio keuangan) penelitian ini menjadi dasar perhitungan penempatan saham berdasarkan metode PER dan PBV setelah hanya menggambarkan nilai dan pergerakannya selama periode pengamatan 10 tahun. Menurut Husnan (2003:27), pada perusahaan yang berkinerja baik pada rasio tersebut biasanya lebih besar dari 1 yang berarti nilai pada pasar saham lebih tinggi daripada nilai buku itu. Makin tinggi rasio pada PBV, makin tinggi juga penilaian investor terhadap perusahaan yang relatif terhadap aset juga diinvestasikan di dalamnya. Pernyataan ini didukung oleh Tandelilin (2010: 323) untuk mencapai pengembalian yang lebih tinggi dengan resiko lainnya. Berdasarkan dari kedua pernyataan itu, PBV lebih besar dari 1 berarti investor menyukainya, sedangkan PBV lebih besar dari 1 berarti relatif mahal (overvalued). Tetapi PBV yang termasuk ke golongan mahal, bisa berpeluang akan naik bila kinerja perusahaan dan prospek bisnisnya memuaskan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil tersebut dari 9 perusahaan, sampel saham dari 6 perusahaan memperlihatkan harga saham sedang ada di atas nilai buku sehingga saham tersebut dinilai mahal atau dinilai terlalu tinggi. Dalam hal ini, investor dapat memutuskan untuk menjual saham jika sudah dimiliki. Investor jangka pendek harus menjual saham mereka dikarenakan harga yang lebih tinggi yang dapat merugikan pihak investor. Pada perusahaan yang dikelola dengan bagus, rasio ini seringkali lebih besar dari satu, yaitu nilai pada pasar saham lebih besar daripada nilai buku itu. Karena rasio pada PBV yang tinggi, jadi investor menilai suatu perusahaan sebanding dengan modal yang ditanamkan di perusahaan. Saham dengan rasio rendah harus dibeli untuk pengembalian yang lebih tinggi dengan risiko standar.

Saham perusahaan undervalued, harga saham di bawah nilai buku, sehingga saham dianggap murah. Harga saham yang rendah dapat dikaitkan dengan ekspektasi investor terhadap penurunan pendapatan perusahaan, yang mengakibatkan permintaan yang lebih rendah terhadap saham perusahaan, yang mengakibatkan harga saham yang lebih rendah.

Saat membuat keputusan investasi saham, seorang investor harus dapat mempertimbangkan tingkat pengembalian yang optimal saat menilai saham. Investor dapat memakai pendekatan pada Price Book Value (PBV) untuk menentukan posisi saham.

DAFTAR REFRENSI

- Ardiyanto, A., Wahdi, & Santoso, A. (2020). Pengaruh return assets, return equity, earning per share dan pricebookvalue pada harga saham. *Bisnis dan Akuntansi*, Basis, 5, 34–49.
- Cahyaningrum, Yustina & Tiara, 2017, Pengaruh pada Laba Persaham, Harga Terhadap Nilai Buku, Return On Assets & Return On Equity Terhadap Harga Saham Sektor Keuangan, *Jurnal Ekonomi*, Volume 12, Nomor 2.
- Fahmi, I. 2012. *Wealth management (teori & tanya jawab)*. Bandung;
- Firdaus, Iwan & Melinda Prastika Rohdiyarti. “Pengaruh Harga Saham, Debt to Equity Ratio, Return On Assets Dan Sales Growth pada Price Book Value (Studi Pada Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018).” *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi* 3.1 (2021)
- Iryana, 2018. Penilaian Saham pada Pendekatan Price Book Value Sebagai Dasar Keputusan Investasi Ekuitas. *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi* Vol. 13, No.1.
- Juliana, Indah, Siti Nur Laela, & Endang Masitoh. "Earning Per Share, Price Earning Ratio, Price Book Value, Net Profit Margin, Total Asset Turnover, dan Harga Saham." *JAE (Jurnal Akuntansi dan Ekonomi)* 6.2 (2021): 71-82.
- Kennedy, P. J., & Yanis, A. (2019). Penentuan Keputusan pada Investasi Saham Berdasarkan Undervalued atau Overvalued dengan penerapan CAPM. *JAE (Jurnal Akuntansi dan Ekonomi)*, 4(3), 1-9.
- Muliani, F.H. (2012). Pengaruh Book Value (BV), Price-to-Book Value (PBV), Earning Per Share (EPS) dan Price-To-Earning Ratio (PER) pada Harga Saham

Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2007-2010. *Jurnal Akuntansi dan Administrasi Bisnis*, 1(1).

Santri, Eca. *Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Industri Farmasi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2021*. 2108 Universitas Tridinanti, 2022.

Sari, Mayani, Juflizen, and Siti Jumah Sinaga. "Model Pengujian Faktor Di Determinan Price To Book Value Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei." *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan*. Vol. 2. No. 1. 2021.

Setiano, B. 2016. *Strategi Institusional Investor Terungkap Faktor Kunci Pertumbuhan Harga Saham*. Jakarta: Bumisaka Kurnia.

Yogi yanto. 2010. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE

Permata, Kertahadi dan Topowijono. 2013. Penilaian saham dengan metode Price Earning Ratio (PER) dan Price Book Value (PBV) (pemeriksaan saham PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2003-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. 2(1): 65-73.

Putri, Mala Anggraeni dan Purnamawati. "Pengaruh Profitabilitas (Return on Equity), Leverage (Debt to Equity Ratio), Likuiditas (Current Ratio) Terhadap Nilai Perusahaan (Price to Book Value) Pada Subsektor di Farmasi." *Jurnal kajian ilmu Manajemen (JKIM)* (2022).